

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu tolak ukur suatu Negara dikatakan berkembang atau maju. Suatu Negara dikatakan maju apabila memiliki sumber daya manusia yang dihasilkan dari pendidikan yang baik, dengan demikian pendidikan menjadi sangat penting untuk memajukan suatu Negara. Pendidikan memiliki peran sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang inovatif, kreatif, cerdas, dan bertanggung jawab.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Sekolah merupakan jembatan ilmu dan tempat untuk mendapatkan bekal hidup untuk diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Maka kurikulum dan segala aktivitas di sekolah harus bisa memberikan ilmu dan pembelajaran bermanfaat yang dapat diterapkan dalam kehidupan siswa.

Salah satu kendala yang dihadapi dalam dunia pendidikan yaitu lemahnya proses pendidikan itu sendiri. Hal ini tentu membuat siswa kurang termotivasi untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Selama ini dalam proses belajar mengajar di kelas hanya berfokus pada guru saja, bukan pada siswa. Sehingga tidak ada timbal balik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa dalam pembelajaran yang berlangsung. Lemahnya proses belajar mengajar akan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis di SMA Negeri 1 Siantar Narumonda Tobasa, menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS yang kurang maksimal dan efektif. Hal ini dapat terlihat dari nilai ulangan harian siswa masing-masing kelas. Nilai yang diperoleh masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai standar 75. Pada tabel 1.1 ditunjukkan nilai ulangan harian ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Siantar Narumonda Tobasa, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1.1
Hasil Ujian Harian I dan II Kelas XI IPS
SMAN 1 Siantar Narumonda
T.A 2015/2016

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Siswa Tuntas UH I	Persentase Ketuntasan	Siswa Tuntas UH II	Persentase Ketuntasan
XI IPS 1	25	75	10	40 %	12	48 %
XI IPS 2	25	75	10	40 %	9	36 %
XI IPS 3	27	75	11	40,74 %	13	48,14 %

Sumber: Guru Bidang Studi Ekonomi Kelas XI IPS

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dimana persentase ketuntasan UH pertama di kelas XI IPS 1 sebesar 40% dan tidak tuntas 60%, persentase ketuntasan UH kedua 48% dan tidak 52%. Di kelas XI IPS 2 persentase ketuntasan UH pertama sebesar 40% dan tidak tuntas 60%, persentase UH kedua 36% dan tidak tuntas 64%. Sedangkan persentase ketuntasan UH pertama di kelas XI IPS 3 sebesar 40,74% dan tidak tuntas 59,26%, persentase ketuntasan UH kedua 48,14% dan tidak tuntas 51,86%.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri

siswa). Tetapi yang lebih dominan berasal dari faktor eksternal. Menurut Slameto (2013:54) salah satu faktor tersebut adalah model mengajar guru. Dimana model mengajar guru akan mempengaruhi daya tarik dan perhatian siswa agar hasil belajar siswa tidak rendah.

Berdasarkan pengamatan yang sudah penulis lakukan bahwa model yang digunakan di SMA Negeri 1 Siantar Narumonda masih menggunakan metode konvensional. Penggunaan metode konvensional dalam proses belajar mengajar cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi siswa. Siswa terlihat kurang bergairah belajar, jenuh dan kemalasan tumbuh dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. Berbagai masalah dalam proses kegiatan mengajar pastinya akan berdampak pada hasil belajar.

Dalam hal ini perlu dicari suatu inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu melalui penerapan model pembelajaran. Model ini harus dapat memotivasi dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuannya secara optimal, salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (Huda, 2011). Hal ini sejalan dengan studi Karmila (2015) menyatakan hasil belajar yang menerapkan model pembelajaran tipe NHT dengan pendekatan CTL lebih tinggi daripada siswa yang menggunakan pembelajaran secara konvensional. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ilham (2013) menyatakan bahwa model TGT dapat menciptakan kondisi belajar yang aktif dan efisien serta menyenangkan, sehingga pembelajaran melibatkan seluruh siswa yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Peneliti merasa perlu menerapkan penggabungan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan *Teams Games Tournament* (TGT) di SMAN 1 Siantar Narumonda karena menurut pengamatan dilapangan siswa terlalu memikirkan dirinya sendiri terutama dalam hal nilai, tidak mau berbagi ilmu dengan teman sekelas sehingga ada perbedaan di dalam kelas. Dan jika diterapkan model penggabungan ini tidak terlalu ribet dan tidak memakan waktu dalam proses pembelajaran. Mengingat jumlah siswa dalam tiap kelas di bawah 27 orang.

Dalam seperti ini dapat membuat siswa yang kurang mampu dalam pelajaran merasa minder untuk bertanya kepada guru maupun kepada teman sekelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk itu perlu ditanamkan dorongan bagi setiap siswa untuk saling bekerja sama dan membantu satu sama lain dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, dalam penggabungan model pembelajaran NHT dengan TGT ini siswa akan duduk bersama-sama secara *heterogen* dalam kelompok yang beranggota 4 sampai 5 orang untuk menguasai dan memahami materi yang telah diberikan oleh guru serta mendiskusikannya. Apabila siswa ingin timnya berhasil, maka mereka diharapkan kerja sama antar individu dalam kelompok tersebut. Penggabungan model pembelajaran NHT dengan TGT belum pernah diterapkan pada SMA Negeri 1 Siantar Narumonda, sehingga belum dipastikan ada atau tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar ekonomi siswa di sekolah tersebut.

Penggabungan model pembelajaran NHT dengan TGT dilakukan dengan asumsi, bahwa siswa dikelompokkan secara beragam-ragam dapat membantu siswa lain yang kemampuan akademiknya rendah, sehingga siswa tersebut tidak terlalu tertinggal dan merasa minder dengan siswa yang kemampuan akademiknya tinggi, serta untuk dapat mencapai target dari tujuan pembelajaran ekonomi akan lebih mudah dicapai. Dengan menerapkan model pembelajaran tersebut, maka diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar bagi siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik membuat penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Dengan *Teams Games Tournament* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Ajaran 2015/2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Mengapa guru masih cenderung menggunakan atau menerapkan metode konvensional dalam proses belajar mengajar?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Ajaran 2015/2016?
3. Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* Dengan *Teams Games Tournament* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Ajaran 2015/2016?

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk mengurangi kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka penelitian ini perlu dibatasi. Maka batasan penelitiannya adalah:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan *Teams Games Tournament* dan pembelajaran konvensional sebagai pembandingnya.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Ajaran 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka disusun rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan *Teams Games Tournament* berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Ajaran 2015/2016?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan *Teams Games Tournament* terhadap hasil ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Ajaran 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini akan menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensi sebagai calon guru.
2. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi civitas akademik Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang ingin melakukan penelitian yang sama.
3. Sebagai bahan referensi bagi pihak sekolah terutama guru bidang studi Ekonomi dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran khususnya *Numbered Head Together* dengan *Teams Games Tournament* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.